

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi seringkali diartikan dengan adanya peningkatan pada jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara atau daerah dalam kurun waktu tertentu. Sehingga, adanya kenaikan jumlah barang dan jasa tersebut akan menimbulkan dampak pada bertambahnya jumlah pendapatan dari sektor riil. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi diyakini oleh sebagian besar ekonom sebagai indikator yang paling tepat dalam menggambarkan proses kemajuan pembangunan suatu negara atau daerah.¹

Pembangunan daerah seharusnya tidak hanya terfokus dalam meningkatkan segi pertumbuhan ekonominya saja, melainkan juga untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat secara merata. Hal ini dikarenakan, pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari peran penting masyarakat sebagai sumber daya manusia dalam mengelola berbagai sumber daya ekonomi yang

¹ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi 5, (Yogyakarta: UPP STIM YPKN, 2015), h. 282.

potensial di daerah tersebut. Sehingga sangat diperlukannya pembangunan manusia untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Berdasarkan *Human Development Report* (HDR) yang dirilis oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990 telah disebutkan bahwa *human development is a process of enlarging people's choices* (pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbanyak pilihan-pilihan yang dimiliki oleh manusia).² Beberapa pilihan tersebut diantaranya, yaitu pilihan untuk memiliki umur yang panjang dan sehat (yang diukur berdasarkan angka harapan hidup), dan pilihan memiliki pendidikan dan berilmu pengetahuan (yang diukur berdasarkan rata-rata lama sekolah). Standar pengukuran pada pembangunan manusia yang dikembangkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) saat ini dikenal dengan kata indeks pembangunan manusia.

Jika berdasarkan data indeks pembangunan manusia pada tahun 2019 yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik nasional, Provinsi Banten menempati urutan kedelapan dari 34 provinsi yang

² United Nations Development Programme (UNDP), *Human Development Report 1990*, (New York: Oxford University Press, 1990), h. 1.

ada di Indonesia dengan nilai IPM sebesar 72,44.³ Provinsi Banten terbagi dalam delapan kabupaten/kota yaitu Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Lebak, Kabupaten Tangerang, Kabupaten Serang, Kota Tangerang, Kota Cilegon, Kota Serang, dan Kota Tangerang Selatan. Pada setiap kabupaten/kota tersebut, pembangunan manusia khususnya dari segi kesehatan dan pendidikan selalu mengalami peningkatan. Dan berikut adalah peningkatan nilai Angka Harapan Hidup (AHH) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) per kabupaten/kota di Provinsi Banten selama tahun 2015-2019:

Tabel 1.1. Nilai Angka Harapan Hidup dan Rata-rata Lama Sekolah per Kabupaten/ Kota di Provinsi Banten Tahun 2015-2019

Kabupaten/Kota	AHH (Tahun)					RLS (Tahun)				
	2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019
Kab Pandeglang	63,51	63,77	64,04	64,24	64,49	6,60	6,62	6,63	6,72	6,96
Kab Lebak	66,28	66,43	66,59	66,79	67,04	5,86	6,19	6,20	6,21	6,31
Kab Tangerang	69,28	69,37	69,47	69,61	69,79	8,22	8,23	8,24	8,27	8,28
Kab Serang	63,59	63,81	64,02	64,22	64,47	6,90	6,98	7,17	7,18	7,33
Kota Tangerang	71,29	71,34	71,38	71,45	71,57	10,20	10,28	10,29	10,51	10,65
Kota Cilegon	66,15	66,24	66,32	66,43	66,60	9,67	9,68	9,69	9,73	9,74
Kota Serang	67,33	67,36	67,38	67,58	67,83	8,59	8,60	8,61	8,62	8,67
Kota Tangerang Selatan	72,12	72,14	72,16	72,26	72,41	11,57	11,58	11,77	11,78	11,80
Provinsi Banten	69,43	69,46	69,49	69,64	69,84	8,27	8,37	8,53	8,62	8,74

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Banten Tahun 2015-2019 (diolah).

³ Badan Pusat Statistik Indonesia, *Indeks Pembangunan Manusia Menurut Provinsi*, <https://www.bps.go.id/>, diakses pada 15 Jan. 2021, pukul 17.23 WIB.

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa peningkatan tertinggi pembangunan manusia dari segi kesehatan dan pendidikan terjadi di Kota Tangerang Selatan dengan rata-rata angka harapan hidup sebesar 72,34 tahun dan rata-rata lama sekolah sebesar 11,70 tahun. Kemudian, peringkat kedua tertinggi dalam pembangunan manusia di Provinsi Banten adalah Kota Tangerang dengan rata-rata angka harapan hidup sebesar 71,51 tahun dan rata-rata lama sekolah sebesar 10,39 tahun. Sedangkan, pembangunan manusia yang terendah khususnya dari segi kesehatan terjadi di Kabupaten Serang dengan rata-rata angka harapan hidup sebesar 64,35 tahun. Dan pembangunan manusia yang terendah dari segi pendidikan terjadi di Kabupaten Lebak dengan rata-rata lama sekolah sebesar 6,15 tahun.⁴ Meskipun demikian, pembangunan manusia pada setiap kabupaten/kota di Provinsi Banten selalu menunjukkan hasil positif dengan meningkatnya angka harapan hidup dan rata-rata lama sekolah yang merupakan indikator kesehatan dan pendidikan.

⁴ Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, *Angka Harapan Hidup dan Rata-rata Lama Sekolah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2015-2019*, <https://banten.bps.go.id>, diakses pada 28 Des. 2021, pukul 17.23 WIB.

Akan tetapi, pembangunan manusia dari segi kesehatan dan pendidikan tersebut belum mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Laju pertumbuhan ekonomi setiap kabupaten/kota di Provinsi Banten cenderung mengalami fluktuasi. Sebagaimana dibuktikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.2. Laju Pertumbuhan Ekonomi dan PDRB per kapita Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Banten Tahun 2015-2019

Kabupaten/Kota	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)					Rata-rata	PDRB Perkapita (Juta Rupiah)					Rata-rata
	2015	2016	2017	2018	2019		2015	2016	2017	2018	2019	
Kab Pandeglang	5,81	5,52	6,00	5,30	4,75	5,48	17,03	18,44	20,06	21,66	23,12	20,06
Kab Lebak	6,20	5,57	5,76	5,63	5,55	5,74	16,28	17,57	19,01	20,53	22,08	19,09
Kab Tangerang	5,60	5,41	5,82	5,80	5,58	5,64	30,16	31,46	33,19	35,16	36,93	33,38
Kab Serang	5,09	5,09	5,22	5,29	5,01	5,14	38,12	41,29	44,4	47,89	51,29	44,60
Kota Tangerang	5,37	5,34	5,88	4,95	4,05	5,12	60,89	65,04	69,63	73,84	77,16	69,31
Kota Cilegon	4,75	5,00	5,50	6,11	5,32	5,34	186,99	195,73	209,06	224,69	237,86	210,87
Kota Serang	6,35	6,33	6,43	6,59	6,20	6,38	34,06	36,72	39,68	42,76	45,89	39,82
Kota Tangerang Selatan	7,25	6,74	7,30	7,49	7,40	7,24	36,44	36,46	41,33	44,24	47,37	41,17
Provinsi Banten	5,61	5,51	5,93	5,80	5,32	5,63	40,09	42,44	45,28	48,37	51,18	45,47

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Banten Tahun 2015-2019 (diolah).

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa data rata-rata PDRB perkapita tertinggi terjadi di Kota Cilegon sebesar

Rp.210,87 juta dan diikuti oleh Kota Tangerang sebesar Rp.69,31 juta.⁵ Sedangkan, dari data rata-rata pertumbuhan ekonominya selama tahun 2015-2019 paling rendah terjadi di Kota Tangerang sebesar 5,12 persen. Hal ini tidak berbanding lurus dengan kenyataan bahwa Kota Tangerang menjadi kota tertinggi kedua dalam jumlah PDRB perkapita dan pembangunan manusianya.

Pembangunan dalam upaya memperbaiki kualitas sumber daya manusia yang dilakukan secara merata mampu mengatasi permasalahan ketimpangan ekonomi di daerah tersebut. Sebagaimana menurut analisis Solow dalam teori pertumbuhan ekonomi telah dijelaskan bahwa faktor yang terpenting untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bukanlah penambahan modal dan penambahan tenaga kerja, melainkan kemajuan teknologi serta penambahan kemampuan dan keahlian dari sumber daya manusia.⁶ Sumber daya manusia yang sehat dan terampil dapat berpengaruh pada meningkatnya produktivitas saat bekerja sehingga terjadi kenaikan barang dan jasa sebagai *output* yang dihasilkan. Pada akhirnya, kenaikan *output* tersebut akan menambah jumlah PDRB

⁵ Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, *PDRB Perkapita Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2015-2019*, <https://banten.bps.go.id>, diakses pada 28 Des. 2021, pukul 18.50 WIB.

⁶ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), Cetakan kedua puluh empat, h. 437.

per kapita sekaligus mendorong laju pertumbuhan ekonomi daerah yang lebih tinggi.

Namun kenyataannya peningkatan pada angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah dan jumlah PDRB perkapita setiap kabupaten/ kota di Provinsi Banten tidak berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi dari masing-masing daerah tersebut. Oleh karena itu penulis merasa perlu dilakukannya penelitian mengenai permasalahan tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Riyan Muda, dkk., pada tahun 2019 dengan judul penelitian “Pengaruh Angka Harapan Hidup, Tingkat Pendidikan dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara Pada Tahun 2003-2017” menyimpulkan bahwa angka harapan hidup, tingkat pendidikan, dan pengeluaran perkapita baik secara parsial maupun simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.⁷ Selanjutnya, menurut penelitian yang dilakukan oleh Nita Nurwijayati pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Indikator

⁷ Riyan Muda, dkk., “Pengaruh Angka Harapan Hidup, Tingkat Pendidikan Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara Pada Tahun 2003-2017”, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol. 19 No. 01 (2019), h. 44.

Komposit Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2004-2013”, menyimpulkan bahwa secara parsial angka harapan hidup berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan untuk rata-rata lama sekolah dan paritas daya beli berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian secara simultan variabel angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah dan paritas daya beli berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.⁸

Dan penelitian yang telah dilakukan oleh Novi Sri Handayani, dkk., pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah dan PDRB per kapita terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali” menyimpulkan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap PDRB per kapita, akan tetapi secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya rata-rata lama sekolah berpengaruh positif terhadap PDRB per kapita serta secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap

⁸ Nita Nurwijayati, “Pengaruh Indikator Komposit Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2004-2013”, (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), h. 102-103.

pertumbuhan ekonomi. Kemudian PDRB per kapita juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan untuk variabel angka harapan hidup tidak berpengaruh terhadap PDRB per kapita dan pertumbuhan ekonomi.⁹

Perbedaan beberapa penelitian terdahulu di atas dengan penelitian ini terletak pada waktu dan data sampel penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan data sampel yang terjadi pada masing-masing Kabupaten/ Kota di Provinsi Banten dalam kurun waktu 2015-2019, yang terdiri dari data laju pertumbuhan ekonomi, data angka harapan hidup, data rata-rata lama sekolah dan data PDRB per kapita sebagai variabel intervening. Sehingga judul yang dipilih penulis dalam skripsi ini adalah

“Pengaruh Angka Harapan Hidup dan Rata-rata Lama Sekolah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten Tahun 2015-2019”.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai penjelasan pada latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

⁹ Novi Sri Handayani, dkk., *Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah dan PDRB Per Kapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali*, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 05 No. 10 (2016), h. 3449.

1. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten tidak berbanding lurus dengan peningkatan yang terjadi pada angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah dan jumlah PDRB per kapita.
2. Masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Banten memiliki pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil dan cenderung naik turun (fluktuasi).

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan penjelasan pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, dapat diketahui bahwa setiap kabupaten/kota di Provinsi Banten memiliki permasalahan pertumbuhan ekonomi yang hampir sama yakni tidak berbanding lurus dengan peningkatan pada angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah dan PDRB per kapitanya. Adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini ditujukan agar proses dan pembahasannya lebih memfokuskan hanya pada hal-hal yang menjadi inti permasalahan. Dalam penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh secara langsung angka harapan hidup dan rata-rata lama sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten, sekaligus menganalisis pengaruh secara tidak langsung angka harapan hidup dan rata-rata lama sekolah terhadap pertumbuhan

ekonomi melalui jumlah PDRB per kapita. Untuk panjang periode waktu yang akan dianalisis yaitu selama sepuluh tahun mulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Fokus penelitian ini melibatkan dua variabel bebas yaitu angka harapan hidup dan rata-rata lama sekolah. Dari dua variabel bebas tersebut merupakan indikator pengukuran yang mencerminkan kualitas hidup sumber daya manusia dari segi kesehatan dan pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan satu variabel intervening yaitu PDRB per kapita. Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan pada bagian latar belakang tersebut, maka dari itu penulis membuat rumusan masalah berikut ini:

1. Bagaimana pengaruh angka harapan hidup melalui PDRB per kapita terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten tahun 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh rata-rata lama sekolah melalui PDRB per kapita terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten tahun 2015-2019?

3. Bagaimana pengaruh angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah dan PDRB per kapita secara bersamaan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten tahun 2015-2019?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk menganalisis pengaruh angka harapan hidup melalui PDRB per kapita terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten tahun 2015-2019.
2. Untuk menganalisis pengaruh rata-rata lama sekolah melalui PDRB per kapita terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten tahun 2015-2019.
3. Untuk menganalisis pengaruh angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah dan PDRB per kapita secara bersamaan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten tahun 2015-2019.

F. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi:

1. Peneliti Sendiri

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat bagi peneliti untuk terus belajar serta mengeksplor wawasan baru, dan juga mendapatkan pengetahuan yang berharga khususnya tentang pentingnya pembangunan kualitas sumber daya manusia yang mencakup segala aspek seperti kesehatan (melalui angka harapan hidup) dan pendidikan (melalui rata-rata lama sekolah).

2. Pemerintah Daerah

Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kemudahan bagi pemerintah daerah khususnya pemerintah Provinsi Banten, serta dapat dijadikan bahan pendukung dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan memperbaiki kualitas hidup sumber daya manusia yang ada di Provinsi Banten.

3. Pembaca/ Pihak Lain

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmiah dan menjadi referensi atau bahan bacaan tambahan bagi pembaca/ mahasiswa yang hendak melakukan penelitian dalam bidang sejenis.

G. Kerangka Pemikiran

Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan tingkat kesejahteraan dari masyarakat yang ada di suatu daerah. Terdapat empat faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu akumulasi modal (termasuk semua jenis investasi seperti tanah, peralatan fisik, dan sumber daya manusia), pertumbuhan penduduk, kemajuan teknologi, serta sumber daya institusi (sistem kelembagaan).¹⁰ Pembentukan modal atau investasi sumber daya manusia diartikan sebagai suatu proses dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dari seluruh masyarakat di suatu daerah.¹¹ Investasi pada modal manusia ini memiliki pengaruh yang baik terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Hal ini dikarenakan apabila suatu daerah memiliki sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas tentu sangat bermanfaat dalam upaya meningkatkan produktivitas dan kreativitas. Dengan tingginya produktivitas tersebut akan berdampak pada peningkatan *output* keseluruhan dan menambah jumlah PDRB per kapita sebagai bentuk pertumbuhan ekonomi.

¹⁰ Lincoln Arsyad, *Ekonomi...*, h. 270.

¹¹ M.L.Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), Cetakan ketujuhbelas, h. 415.

Dalam skripsi ini penulis menggunakan dua teori pertumbuhan ekonomi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penggabungan dari dua teori tersebut yaitu teori pertumbuhan neoklasik oleh Solow-Swan dan teori pertumbuhan endogen oleh Romer. Kemudian penelitian ini menggunakan nilai dari angka harapan hidup dan rata-rata lama sekolah, sebagai gambaran pembangunan modal sumber daya manusia yang ada di Provinsi Banten.

1. Pengaruh Angka Harapan Hidup Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Angka Harapan Hidup (AHH) saat lahir merupakan nilai rata-rata perkiraan dari banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidupnya.¹² Tingginya nilai angka harapan hidup menunjukkan bahwa setiap manusia di daerah tersebut memiliki umur panjang sebagai cerminan dari kesehatan yang baik.

Kesehatan menjadi modal yang penting bagi setiap manusia agar bisa beraktivitas sehari-hari. Dengan kesehatan

¹² Badan Pusat Statistik Kota Cilegon, *Konsep Indeks Pembangunan Manusia*, <https://cilegon.kota.bps.go.id/>, diakses pada 18 Jan. 2021, pukul 21.23 WIB.

yang baik seseorang akan mampu berkefektifitas tinggi dan menghasilkan produktivitas untuk kemajuan daerahnya. Kemudian, manusia yang memiliki kesehatan baik tentu akan mampu mengelola sumber daya alam dan menjalankan kelembagaan yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi.¹³

2. Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Rata-rata lama sekolah dapat diartikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh setiap masyarakat dalam menjalani pendidikan formal. Masyarakat yang termasuk dalam penghitungan rata-rata lama sekolah adalah masyarakat berusia 25 tahun ke atas.¹⁴ Dengan pendidikan dan kemampuan yang tinggi, seseorang akan mampu menyerap serta mengelola sumber daya ekonomi dengan lebih baik sehingga menghasilkan *output* lebih besar serta mendorong laju pertumbuhan ekonomi dengan cepat. Selain itu, Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki tingkat pendidikan dan

¹³ Nita Nurwijayati, "*Pengaruh...*", h. 45 – 46.

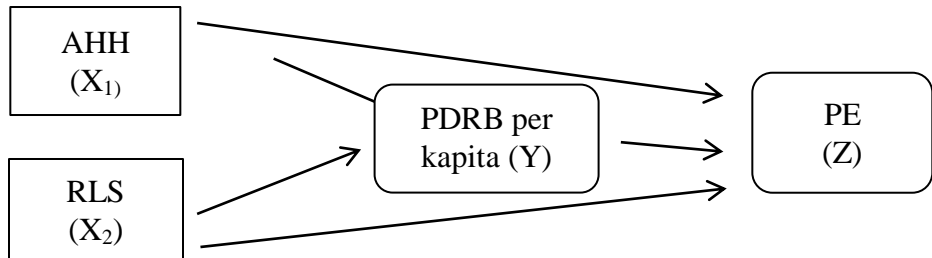
¹⁴ Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia*, <https://ipm.bps.go.id/page/ipm>, diakses pada 18 Jan. 2021, pukul 18.14 WIB.

produktivitas tinggi cenderung akan mendapatkan pekerjaan serta upah yang lebih baik, jika dibandingkan dengan SDM yang berpendidikan rendah sehingga akan menaikkan jumlah PDRB per kapita di daerah tersebut. Dengan upah atau pendapatan yang lebih tinggi tersebut, maka kemampuan konsumsi yang dimiliki seseorang akan meningkat sehingga dapat memacu peningkatan pada pertumbuhan ekonomi daerah.

4. Pengaruh PDRB Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

PDRB perkapita mencerminkan tingkat pendapatan masyarakat di suatu daerah dalam kurun waktu tertentu. Sehingga jika nilai PDRB perkapita naik, maka dapat diartikan bahwa pendapatan rata-rata masyarakat daerah tersebut juga tinggi. Dan tingginya pendapatan masyarakat dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui pola konsumsi yang dilakukan. Konsumsi yang dilakukan masyarakat akan berbanding lurus dengan tingkat pendapatannya, sehingga jika pendapatan seseorang tinggi maka akan menaikkan jumlah konsumsinya terutama untuk makanan bergizi dan pendidikan yang lebih tinggi. Kemudian, konsumsi tersebut akan

menambah jumlah kas daerah misalnya berupa pajak yang pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan ekonomi.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

H. Sistematika Pembahasan

Adanya sistematika pembahasan bertujuan agar penjelasan materi dalam skripsi ini menjadi lebih terarah dan terkonsep dengan baik. Maka dari itu penulis menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

Bab ke-satu Pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

Bab ke-dua Kajian Teoritis terdiri dari beberapa sub bab pembahasan yaitu paparan teori, hubungan antar

variabel, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis. Pada bagian sub bab paparan teori menjelaskan mengenai pertumbuhan ekonomi mulai dari pengertian pertumbuhan ekonomi, teori pertumbuhan ekonomi (menurut Solow-Swan dan Romer), dan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Selain itu, dalam sub bab paparan teori juga menjelaskan tentang pengertian PDRB per kapita serta angka harapan hidup dan rata-rata lama sekolah sebagai komponen pembangunan manusia. Selanjutnya pada sub bab hubungan antar variabel menjelaskan tentang hubungan antara angka harapan hidup terhadap pertumbuhan ekonomi dan hubungan antara rata-rata lama sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian pada sub bab penelitian terdahulu berisi pemaparan singkat dari beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesesuaian dengan penelitian ini, serta menjelaskan persamaan dan perbedaannya dengan penelitian ini. Dan terakhir, pada sub bab hipotesis berisi

pernyataan sebagai jawaban sementara dari masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji melalui penelitian ini. Pernyataan tersebut mengenai adanya pengaruh langsung dan tidak langsung angka harapan hidup dan rata-rata lama sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten.

Bab ke-tiga Metodologi Penelitian yang menjelaskan secara detail mengenai gambaran tempat dan waktu penelitian, jenis pendekatan penelitian, definisi operasional variabel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, sampel dan teknik pengambilan sampel, teknik pengolahan data dan analisis data yang digunakan.

Bab ke-empat Pembahasan Hasil Penelitian yang menjelaskan tentang gambaran umum sampel penelitian, hasil analisis statistik deskriptif data penelitian, pemaparan hasil analisis statistik inferensial meliputi hasil uji asumsi klasik, hasil uji persamaan analisis jalur, hasil uji koefisien determinasi, serta hasil uji F dan uji T. Kemudian, terdapat sub bab pembahasan hasil penelitian yang menjelaskan tentang pengaruh

langsung dan tidak langsung dari angka harapan hidup dan rata-rata lama sekolah melalui PDRB per kapita terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten tahun 2015-2019. Pada bab ini juga dilengkapi dengan bukti-bukti berupa *output* SPSS sebagai hasil analisis data yang sudah dilakukan.

Bab ke-lima Kesimpulan dan Saran merupakan bagian terakhir dari pembahasan dalam skripsi ini yang terdiri dari dua sub bab yaitu kesimpulan, dan saran. Pada sub bab kesimpulan ini berisi kalimat pernyataan sebagai jawaban singkat dari perumusan masalah yang sudah disebutkan dalam bab satu. Kemudian dalam sub bab saran ini berisi beberapa saran yang ditujukan pada pemerintah daerah khususnya pemerintah Provinsi Banten, serta ditujukan pada para peneliti berikutnya.